

**PENGEMBANGAN WAWASAN KEAGAMAAN MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SISWADI MA SALU MAKARRA
KAB. LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh:

HAFIDAH. Q
11.16.2.0099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

**PENGEMBANGAN WAWASAN KEAGAMAAN MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SISWA DI MA SALU MAKARRA
KAB. LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh:

HAFIDAH. Q
11.16.2.0099

Dibimbing oleh:

- 1. Drs. Abdul. Muin Razmal, M. Pd.**
- 2. Taqwa, S. Ag., M. Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

Drs. Hasri, M.A
NIP. 19521231 198003 1 036

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum
NIP. 19511231 198003 1 017



IAIN PALOPO

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HAFIDAH Q.
NIM : 11.16.2.0099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,
Yang membuat pernyataan,
Materai Rp.6.000

IAIN PALOPO

HAFIDAH Q
NIM. 11.16.2.0099

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين, سيد

نامحمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد

Segala puji penulis haturkan kehadirat Allah Swt, Rabb seluruh alam semesta. Salawat dan taslim atas Nabi Allah Muhammad Saw serta keluarganya, sahabatnya sampai kepada seluruh ummat manusia dalam segala perilaku dan tindakan kesempurnaan hidup.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan partisipasi dari semua pihak dalam bentuk moril maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu dengan mengharap ridha Allah Swt penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya, M., M.Hum selaku ketua STAIN Palopo. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A mantan pembantu ketua I STAIN Palopo. Sukirman Nurjan, S.S.,M.Pd pembantu ketua I, Hisban Thaha, M.Ag, pembantu ketua II serta Dr. Abdul Pirol, M. Ag,. selaku pembantu ketua III STAIN Palopo yang telah meningkatkan kualitas STAIN Palopo dimana penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Drs. Hasri, M.A selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Drs Nurdin Kaso, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Tarbiyah. Dra. Marawiyah, M.Ag., selaku ketua program studi pendidikan Agama Islam, dan para dosen STAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan pendidikan agama islam.
3. Drs. Abdu Muin Razmal, M.Pd pembimbing I dan Taqwa, S.Ag.,M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

4. Kepala dan staf perpustakaan STAIN Palopo yang telah membantu menyediakan fasilitas literature.
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian studi ini.
6. Suami tercinta atas segala pengorbanan, pengertiannya yang menyertai dengan do'a, dan anak-anak tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis.

Akhir kata dengan memohon kehadiran Allah Swt semoga penyusunan skripsi ini dapat menjadi amal saleh serta bernilai ibadah disisiNya, amin.

Palopo, Februari 2014

Penulis,



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah.....	3
C Definisi Operasional Judul.....	4
D Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E Tujuan Penelitian.....	6
F Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A Penelitian Terdahulu yang Relevan	
.....	
.....	
8	
B Pengembangan Wawasan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	
.....	
.....	
9	
C Meningkatkan Wawasan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa di Lingkungan Sekolah	
.....	
.....	
12	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
A Pendekatan Penelitian.....	18
B Populasi dan Sampel.....	19
C Instrumen Penelitian.....	20

D	Teknik Pengumpulan Data.....	21
E	Teknik Analisis Data.....	22
F	Pengecekan Keabsahan Data.....	23
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	24
A	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
	24	
B	Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam penerapan Pengembangan Wawasan Keagamaan Siswa	
	26	
C	Tingkat Keberhasilan Upaya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pengembangan Wawasan Keagamaan	
	53	
D	Hambatan dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler pada pengembangan wawasan keagamaan di madrasah aliyah Salu makarra.	
	61	
BAB V	PENUTUP	64
A	Kesimpulan.....	64
B	Implikasi Penelitian.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hlm
I.	Keadaan Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu tahun ajaran 2013/2014	27
II.	Keadaan Pendidik Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu Tahun ajaran 2013/ 2014	29
III.	Keadaan Sarana dan Prasarana (menurut jenisnya) pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu Tahun ajaran 2013/2014	31
IV.	Keadaan Sarana dan Prasarana (pendukung alat administrasi) pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu Tahun ajaran 2013/2014	32
V.	Pernyataan Para Siswa Terhadap Tingkat Kualitas Kegiatan keagamaan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu	

.....
.....

44

VI. Pernyataan Para Siswa Terhadap Aktivitas Kegiatan Ektrakurikuler

Keagamaan Di Luar sekolah

.....
.....

47



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Hafidah Q, 2014. “*Pengembangan Wawasan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.*” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Pembimbing I: Drs. Abdul. Muin Razmal, M.Pd. Pembimbing II: Taqwa, S. Ag., M.Pd.I

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Bakat, Minat, Prestasi.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec.Bupon Kab.Luwu. 2) Bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan wawasan keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec.Bupon Kab.Luwu. 3) Apakah hambatan dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler pada pengembangan wawasan keagamaan di sekolah tersebut.

Dalam kajian pustaka pada skripsi ini ada beberapa sub yang dibahas, yaitu pengembangan wawasan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, meningkatkan wawasan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

Penulis menggunakan metode kualitatif dekskriptif dan peneliti menggunakan sampel bersastra atau stratified sampel yaitu pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, angket, dan wawancara. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah persentase. Untuk memecahkan masalah tersebut, penulis menggunakan metode *Field research* yaitu dengan mengunjungi secara langsung obyek penelitian dengan instrument yang digunakan adalah observasi, angket, dan wawancara.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pengembangan wawasan keagamaan para siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dipandang berhasil. Sebagaimana terlihat dari hasil yang di dapat rata-rata para siswa selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah tanpa mengganggu jam pelajarannya. Dan para guru sebagai Pembina atau pendidik selalu mengarahkan dan biasanya juga terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun hambatan dalam penerapan ekstrakurikuler siswa pada Madrasah Aliyah Salumakarra terbatasnya sumber dana dan media serta penguasaan metodologi penerapan belum merata pada semua guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan wawasan keagamaan merupakan suatu hal yang penting dan memiliki makna tersendiri bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Dalam kesimpulannya, Waluyo, menyatakan bahwa wawasan keagamaan tersebut adalah merupakan sesuatu yang potensial, kemudian hak tersebut akan sangat membantu bila mendapat latihan yang cukup.¹

Dengan pengertian tersebut, wawasan keagamaan memiliki sifat yang sangat potensial yang harus diaktualisasikan terutama dalam kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan atau dilaksanakan secara sungguh-sungguh yang tercakup dalam pengertian pendidikan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Peranannya di masa yang akan datang.²

Penyelenggaraan pendidikan melalui madrasah atau sekolah tidaklah sekedar menyiapkan manusia intelek, pandai, dan pintar dalam menerapkan kemampuan ilmu pengetahuan dan keahliannya saja atau sering di sebut kecerdasan intelektual (IQ) lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). karena sekolah atau madrasah di dirikan untuk

1 Waluyo, *Mengembangkan Wawasan Keagamaan* (Gresik: bintang pelajar,1992), h.

2 Departemen pendidikan dan kebudayaan R.I *Himpunan perundangh-undangan bidang pendidikan dan kebudayaan tahun1992/1993*.h.5.

anak, untuk kepentingan anak, yakni dengan memberikan situasi belajar kepada anak – anak tempat mereka dapat mengembangkan potensinya.³

Dalam struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan dijelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar maka pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler pengembangan wawasan keagamaan di sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan potensi siswa Madrasah Aliyah Salumakarra khususnya berkembang. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Keimanan dan ketaqwaan ini dijelaskan Allah Swt dalam Qs. Ali Imran: 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.⁴

³ Muhammad zein, *Asas Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: sumbangsih offset, 1985) hal. 20

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Edisi Revisi, CV. Pustaka Agung Harapan: Jakarta, 2006), h. 79

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt dengan sebenar-benarnya takwa. Sehingga keyakinan terhadap keagamaan semakin meningkat dan berkembang. Dengan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan wawasan.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis merumuskan sebuah judul penelitian “ Pengembangan wawasan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kab. Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Untuk menuntun pembahasan-pembahasan secara ilmiah dari telaah dan kajian skripsi ini, diperlukan suatu rumusan masalah yang merupakan titik fokus pembahasan, sehingga dalam mengkaji tema yang dijadikan penelitian dapat mengenai pada sasaran yang dimaksud.

Masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah “Bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan wawasan keagamaan siswa pada Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu?”. Permasalahan pokok ini selanjutnya akan dijabarkan kedalam beberapa sub permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu?

2. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam upaya pengembangan wawasan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kab. Luwu?
3. Apakah hambatan dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler pada pengembangan wawasan keagamaan di Madrasah Aliyah Salu Makarra?

C. Definisi Operasional Judul

Sebagai ikhtiar untuk menghilangkan pemahaman yang salah terhadap substansi judul pada skripsi judul yaitu Pengembangan Wawasan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah penting yang ada didalamnya, antara lain sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler

Kata ‘Ekstrakurikuler’ dalam bahasa arab “Al-baraamijul ‘idhafiyyatu” yang berbentuk isim. “al-baraamiju” artinya program, “al-‘idhafiyyatu” artinya yang diikutkan.⁵

Secara etimologi “Ekstra” bermakna ‘tambahan diluar yang resmi dan secara terminologis kata ; “Ekstra” berarti kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang merupakan kegiatan tambahan untuk memberikan kesempatan kepada siswa (peserta didik) untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁶

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dalam upaya pengembangan wawasan keagamaan para siswa di Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu yaitu

5 Widan Taufik, M Nur Hasan, *Allugatul Arabiyya Almuyassara* (1990) h.60

6 M. Idochi A, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Angkasa, 1992), h.17.

dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam berbagai bentuk adalah sesuatu hal yang sangat penting untuk dicermati terutama dalam pandangan secara kajian yang dilakukan oleh berbagai pakar khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan melalui jalur kegiatan ekstrakurikuler.

Setiap peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang segenap potensi yang terkandung dalam kepribadiannya. Hal tersebut diperoleh dari pewarisan yang disebut sebagai faktor pembawaan. Oleh sebab itu, setiap pribadi memiliki aspek yang beragam maka dengan sendirinya bakat yang dimilikinya akan terlihat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat terlihat jelas dalam setiap kegiatan yang mengarahkan kemampuan para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁷

2. Wawasan Keagamaan

Suwarno menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan wawasan keagamaan sama dengan pembawaan, sebab ia juga merupakan potensi atau kemungkinan berkembang yang dimiliki oleh setiap individu, hanya potensi tersebut dalam bentuk istimewa atau khusus yaitu dalam bentuk yang besar atau kuat.⁸

Setiap manusia mempunyai potensi untuk mengembangkan pikiran, perasaan, kepemimpinan, dan lain sebagainya, tetapi tidak setiap manusia atau individu mempunyai wawasan keagamaan dari segi-segi yang dimaksud tadi, ada individu yang memiliki wawasan keagamaan dalam bidang seni, dan lain sebagainya, dan mungkin ada pula individu yang memiliki wawasan keagamaan dalam seluruh segi.

⁷ Sarlito Wirawan S, *Bagaimana Mendidik Anak Yang Berbakat?* (Majalah Nasehat Perkawinan dan Keluarga. no. 220. Oktober, 1990), h. 38.

⁸ Suwrno, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Angkasa, 1981), h. 31.



IAIN PALOPO

D. Ruang Lingkup Penelitian

Melihat betapa luasnya cakupan tema yang terlingkup dalam judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian dari skripsi ini agar mengena pada sasaran yang dimaksudkan.

Adapun ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

1. Sekitar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu dalam mengembangkan wawasan keagamaan pada siswa sekolah tersebut.
2. Bentuk-bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu dalam menunjang keberhasilan kegiatan pendidikan pada sekolah tersebut.
3. Keterlibatan siswa dan para pendidik serta guru pada Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang keberhasilan kegiatan pendidikan pada sekolah tersebut.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu dalam upaya mengembangkan wawasan keagamaan para siswa pada sekolah tersebut.
2. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan kegiatan intrakurikuler dan korikuler pada Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu dalam mengembangkan wawasan keagamaan para siswa pada sekolah tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguji hipotesis dan teori yang telah dikembangkan terdahulu.

F. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dibagi atas dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan ilmiah, yaitu dengan data-data yang diperoleh serta kesimpulan yang ditarik dari pembahasan-pembahasan skripsi ini akan dapat berguna sebagai sumber rujukan atau referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan utamanya dalam ilmu pengetahuan, kependidikan dan keislaman.
2. Kegunaan praktis, terbagi atas dua bagian, yaitu sebagai berikut:
 - a) Sebagai sarana informasi terhadap kondisi kongkrit tentang pelaksanaan pendidikan pada Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang merupakan salah satu sarana untuk memupuk dan mengembangkan wawasan keagamaan para siswa.
 - b) Sebagai bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan-kebijakan dan keputusan dalam rangka penyempurnaan dan peningkatan kualitas penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pada Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu khususnya, dan lembaga-lembaga pendidikan di Kabupaten Luwu umumnya.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu yang relevan

Setelah penulis mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan “*Pengembangan Wawasan Keagamaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec.Bupon Kab.Luwu*”. Penulis belum menemukan topic yang sama dengan penelitian yang dilakukan. Namun ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan diantaranya yaitu:

Pertama, Suparmi (2007) dengan judul “*Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan kepribadian Muslim bagi siswa di SMP Muhammadiyah Makassar*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Makassar sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Visi dan Misi sekolah. Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah Makassar telah berhasil dengan sangat efektif dalam membentuk kepribadian muslim bagi siswa-siswinya. Kegiatan ekstrakurikuler yang sangat berperan dalam membentuk kepribadian muslim diantaranya adalah: Hizbul Wathan (pramuka), praktek ibadah (shalat dhuha dan dzuhur berjama’ah), dan hafalan Al-Qur’an (surat-surat/ayat-ayat pendek).

Kedua, Baharuddin Ballutaris di SMU Negeri 3 Sengkang. Judul penelitian “*Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan*

Akhlak Siswa di SMU Negeri 3 Sengkang". Fokus penelitian Baharuddin Ballutaris di SMU Negeri 3 Sengkang adalah pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak sedangkan penelitian ini difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Ketiga, Supriyadi (2003) dengan judul penelitian "*Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Pesantren Modern Datuk Sulaiman (PMDS) Bagian Putri Palopo*" Fokusnya pada pembentukan akhlakul karimah santri melalui pembiasaan salat berjamaah dan berzikir.

Keempat, Jaliluddin al Fauri (2008) dengan judul, *Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Seni Baca Al-Qur'an dan Nasyid di MAN Model Makassar*. Skripsi ini menyimpulkan pelaksanaan program ekstrakurikuler berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya dengan adanya beberapa siswa yang memperoleh prestasi dalam berbagai lomba baik itu disekolah maupun diluar sekolah.

Dengan melihat hasil penelitian terdahulu, ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis. Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang Pengembangan wawasan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Aliyah Salu Makarra.

B. Pengembangan Wawasan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Wawasan keagamaan, yang mengandung arti sebuah faktor yang bersifat pemikiran, potensi dimana dalam mengaktualisasikan hal tersebut sangat tergantung

dengan adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, demikian pula halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kondisi yang menggambarkan sejauh mana kegiatan tersebut dimiliki seseorang yang diaktualisasikan, baik dalam wujud ide ataupun dalam bentuk hasil karya. Hal ini hanya akan dapat terjadi jika potensi-potensi yang dimiliki seorang individu dikembangkan secara optimal dengan jalan menciptakan suatu lingkungan yang kondusif yang bersifat edukatif atau melalui proses pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, sebagai salah satu kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler memiliki arti penting dalam mengembangkan wawasan keagamaan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam arti peserta didik, dengan hal tersebut akan menjadikan lingkungan dan aktifitas yang bernilai pendidikan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meskipun dalam pengertiannya adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, namun memiliki arti penting bagi pengembangan wawasan keagamaan para siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan para siswa pada Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu melalui wawasan keagamaan dalam berbagai bentuknya sangat tepat untuk dicermati terutama dalam pandangan dan kajian yang dilakukan oleh berbagai pakar, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan melalui jalur ekstrakurikuler.

Setiap siswa atau peserta didik yang sedang berkembang, segenap potensi yang terkandung dalam kepribadiannya. Sehubungan dengan hal tersebut, Sarlinto Wirawan, mengemukakan pendapatnya bahwa setiap pribadi memiliki aspek yang beragam, maka wawasan yang dimilikinya akan berbeda-beda pula. Hal ini terlihat

jelas dalam setiap kegiatan yang menggerakkan kemampuan peserta didik seperti bernyanyi, melukis, berolah raga dengan berbagai cabang olahraga.¹

Oleh karena itu setiap peserta didik telah memiliki pengetahuan tertentu meskipun perwujudannya belum dapat segera terlihat. Sebagai gambaran dapat dilihat dengan munculnya diberbagai bidang seperti bidang seni yang menampilkan anak-anak yang masih berusia dini namun telah dapat bernyanyi, melukis, dan lain sebagainya, demikian juga pada bidang-bidang lainnya. Hal ini tidak terlepas dari perpaduan antara kegiatan ekstrakurikuler siswa dengan upaya pengembangannya. Sejalan dengan tersebut, Suwarno menjelaskan sebagai berikut wawasan keagamaan sama dengan pembawaan. Sebab ia juga merupakan potensi atau kemungkinan berkembang yang dimiliki oleh setiap individu, hanya potensi tersebut dalam bentuk istimewa atau khusus yaitu dalam bentuk yang besar atau kuat, setiap manusia mempunyai potensi untuk mengembangkan pikiran, perasaan, kepemimpinan, dan lain sebagainya, tetapi tidak setiap manusia atau individu mempunyai wawasan keagamaan dari segi-segi yang dimaksud tadi, ada individu yang memiliki wawasan keagamaan dalam bidang seni, dan lain sebagainya, dan mungkin ada pula individu yang memiliki wawasan keagamaan dalam seluruh segi atau yang biasa disebut dengan *all around*.²

Dengan demikian, secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap individu senantiasa membawa potensi serta mengaktualisasikannya diperlukan berbagai pengaruh, baik dari lingkungan maupun melalui proses pendidikan, sehingga hal ini

1 Sarlito Wirawan S, *op.cit.*, h. 38.

2 Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Angkasa, 1981),h.31.

mendekati makna yang dikandung dari hadits Rasulullah saw diriwayatkan Shahih Muslim. sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : كل مولود يولد على الفطرة فأباه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه

Artinya :

”Dari Abu Hurairah ra, bahwa Rasulullah Saw bersabda : Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, hingga kedua ibu bapaknyalah yang menjadikannya sebagai orang Yahudi atau Nasrani atau Majusi” (HR.Muslim).³

Kata fitrah dalam tersebut di atas dapat mengandung makna potensi-potensi psiko-fisis atau jasmani dan rokhani yang dimiliki oleh setiap anak yang dilahirkan dan didalam ajaran Islam dapat pula berarti agama. Untuk perkembangan selanjutnya, kedua faktor tersebut dibentuk dan dikembangkan, hal yang paling utama adalah kedua orang tua.

Dengan demikian wawasan keagamaan tersebut perlu dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan.

C. Meningkatkan Wawasan Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Di Lingkungan Sekolah

1. Upaya Peningkatan Wawasan Keagamaan.

Setiap individu memiliki kecenderungan, keinginan, kemauan dan sifat-sifat yang komprehensif sebagai bukti bahwa manusia atau individu dikarunai nafsu oleh Allah swt. Demikian pula halnya dengan peserta didik atau siswa, yang tidak terlepas dari bawaan nafsu yang mendominasi keinginan serta karakter budayanya. Bahkan

³ Imam Abu husein bin Al-Hajjaj al- Qusyairi an- Naesaburi, *Shahih Muslim Juz IV* (Kairo: Isa Babil Haabi Wal Syirka), h. 2047.

manusia termasuk siswa memiliki daya *apresiatif* terhadap hal-hal yang dilihatnya, sehingga jika melihat hal-hal yang kurang berkenan atau tidak sesuai dengan keinginannya, maka ia cenderung menentang atau bahkan menjauhinya. Demikian pula sebaliknya, jika mereka melihat hal-hal yang sesuai dengan alur psikologinya, maka mereka akan berpartisipasi terhadap kegiatan tersebut atau larut dalam kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler tersebut.

Dengan kenyataan seperti ini, maka tingkat kualitas keagamaan menjadi rendah, yang nampak dengan rendahnya kesadaran beragama dan menipisnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, sehingga kemungkaran-kemungkaran dalam berbagai bentuk bermunculan di lingkungan sekolah, yang mengakibatkan rapuhnya ketahanan sekolah itu sendiri, yang berarti pula bahwa proses belajar mengajar khususnya bidang studi agama Islam tidak berjalan dengan lancar dan semakin jauh dari pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang diinginkan oleh seluruh pihak.

2. Upaya Peningkatan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Disamping upaya peningkatan wawasan keagamaan di sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan guna meningkatkan keagamaan siswa itu sendiri, maka terdapat pula upaya yang *direlisir* dalam hal peningkatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa tersebut, antara lain sebagai berikut :

a. Mengintensifkan Kegiatan Pengajaran Pendidikan Agama.

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa disekolah perlu diintensifkan kegiatan pengajarannya secara kontinyu atau secara terus

menerus serta berkesinambungan. Insentifitas pengajaran di lingkungan sekolah atau jalur pendidikan sekolah dapat direalisasikan melalui :

1) Kegiatan Pengajaran Intra Kurikuler

Kegiatan Intra Kurikuler adalah kegiatan pengajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum, sehingga distribusi jam pelajaran dan frekwensi tatap mukanya telah ditentukan, yang kemudian dijadwalkan secara sistematis oleh sekolah. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di distribusikan sebanyak 2 jam mata pelajaran dalam satu minggu efektif sesuai dengan garis-garis besar program pengajarannya.

2) Kegiatan Pengajaran Ko Kurikuler.

Kegiatan pengajaran ini berupa tugas, soal dan aktivitas menghafal yang harus dilakukan oleh siswa diluar jam intra, sehingga kegiatan pengajaran ini diistilahkan dengan Pekerjaan Rumah, misalnya ,membuat paper, mengerjakan soal-soal tertentu, menghafal dan merangkum, baik secara mandiri maupun secara kelompok.

3) Kegiatan Pengajaran Ekstra Kurikuler Keagamaan

Kegiatan pengajaran ini dilakukan di luar jam intra, baik berpusat di sekolah maupun di luar sekolah, yang meliputi kegiatan les, pemantapan materi terutama menjelang dilaksanakannya evaluasi pendidikan, pengajian-pengajian dalam peringatan hari-hari besar Islam, rangkaian kegitan OSIS, kegiatan pesantren kilat, pembudayaan shalat berjama'ah di mesjid sekolah, dan bermacam-macam bentuk kegiatan ekstra keagamaan yang dapat dilakukan oleh guru bidang studi bersama para

siswanya, seperti bimbingan segi baca al-Qur'an dan praktek ibadah di mesjid sekolah.



IAIN PALOPO

b. Melibatkan Seluruh Guru pada Suatu Sekolah.

Untuk lebih meningkatkan efektifitas peningkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa di sekolah, perlu adanya *integrasi* dan partisipasi dari seluruh guru, bahkan termasuk staf tata usaha disuatu lembaga pendidikan seperti sekolah dan lain sebagainya. Misalnya guru Pendidikan Agama Islam senantiasa membudayakan salam setiap hendak masuk kedalam kelas, masuk ke ruang guru (kantor), masuk forum-forum tertentu di sekolah, dan lain sebagainya. Demilkian pula kepada bidang studi lainnya tanpa terkecuali.

Mereka secara keseluruhan berpartisipasi aktif dala mendukung serta merealisasikan program-program ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh sekolah. Seperti mengikuti program shalat berjamaah di mesjid sekolah, menunjukkan kepribadian *religius* dengan sikap akhlakual karimah serta sangat perlu meningkatkan kemahiran membaca kitab suci al-Qur'an, sehingga siswa akan merasa salut dan secara langsung atau tidak langsung akan mengikuti jejak positif tersebut.

c. Meningkatkan Keaktifan Supervisi dan Kegiatan Bimbingan.

Kegiatan supervisi sangat penting dilakukan secara terus-menerus oleh seorang pendidik atau guru kepada siswa dalam kegiatan jam intra kurikuler, sehingga siswa terbiasa dengan sikap disiplin, jujur serta bertanggungjawab, terbiasa dalam sikap *konstruktif*, sehingga termotivasi untuk tetap sadar dalam melaksanakan peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah termasuk taat pada perintah agama.

Hal ini bertolak dari pengertian sufervisi pendidikan itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Piet A. Sehartian, yaitu sebagai berikut aktivitas mengorganisasikan

dan meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler para peserta didik, sehingga guru dapat membimbing dan menstimulir peserta didiknya menuju terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan aturan atau norma perundang-undangan serta peraturan yang berlaku.⁴

Lebih dari itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus dibarengi dengan kegiatan bimbingan secara optimal oleh guru, wali kelas, dan perwalian siswa di sekolah, dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip kegiatan itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa memilih program pendidikan agama yang dianutnya dan mengembangkan kepribadiannya.
- 2) Membantu siswa dalam menyesuaikan program pendidikan agama menurut minat, kemampuan dan kebutuhan.
- 3) Membantu siswa untuk mencegah munculnya gejala-gejala kemerosotan moral dan perbuatan tercela.
- 4) Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan keagamaannya, menyerap dan mengamalkan ajaran agamanya.
- 5) Membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dan memecahkan problema atau masalahnya yang menyebabkan turunnya prestasi beajarnya.⁵

IAIN PALOPO

4 Piet A. Sehartian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984),h.19.

5 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, Dirjen Dikdasmen, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama* (Jakarta:Darma Gemilang 1994),h.59-60.

Bertolak dari kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh terhadap tingkat kualitas siswa jika dibarengi dengan kegiatan-kegiatan tertentu yang mengacu pada pengembangan aspek *tri domein*.

Dari uraian tersebut, akan di intensifkan kepada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan upayanya dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswa itu sendiri pada Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, sebagai bahan korelasi antara kajian teoritis dengan kenyataan praktis yang ada pada sekolah tersebut.



IAIN PALOPO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan *kualitatif deskriptif*. Artinya pemilihan yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis dilapangan. Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini di kemukakan beberapa pendapat antara lain, Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.¹ Sedangkan Noeng Muhadjir mengatakan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variable penelitian.¹

Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial*, mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.²

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam tulisan ini didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pengembangan wawasan keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu.

1 Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h.45

2 Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ed. III; Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), h. 21.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian pada dasarnya selalu berhadapan dengan masalah sumber data yang sering disebut dengan *Populasi* dan *Sampel* penelitian. Penentuan sumber data tersebut, tergantung pada masalah yang diteliti, serta hipotesa yang akan diuji kebenarannya. Populasi yang dihadapi mungkin pula tidak tergantung pada perumusan penyelidikan.

Untuk memperjelas mengenai pengertian populasi, maka penulis akan mengutip pendapat Hermawan Wasito dalam bukunya *Pengantar Metodologi Penelitian*, yaitu sebagai berikut populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai test, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.³

Sejalan dengan hal tersebut, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa populasi adalah seluruh jumlah penduduk atau orang di suatu tempat (daerah). Bila dipahami lebih jauh lagi, maka yang dimaksudkan dengan populasi dalam pembahasan skripsi ini adalah keseluruhan komponen yang ada di Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, yakni sejumlah 50 orang siswa-siswi, dan 17 orang tenaga pengajar guru honorer, serta sarana dan prasarana yang lainnya.

³ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara,2003),h.4.

2. Sampel

Setelah populasi ditentukan dengan jelas, maka dapatlah ditentukan, apakah mungkin untuk meneliti seluruh populasi yang ada atau hanya sebahagian saja yang disebut dengan sampel. Jadi pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Artinya sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili seluruh jumlah populasi yang ada.⁴

Karena populasi yang ada di Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka semua komponen yang ada di Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu dalam hal ini sejumlah 50 orang siswa dan 8 orang tenaga pengajar, serta sarana dan prasarana belajar lainnya adalah sebagai sampel sekaligus sebagai populasi, dengan tehnik pengambilan sampel secara acak sederhana.

C. Instrumen Penelitian

Ada beberapa alat pengumpulan data yang penulis gunakan rangka pengumpulan data di lokasi penelitian yakni *pedoman wawancara, angket*. Untuk memberikan kejelasan mengenai alat pengumpul data tersebut, maka penulis akan menguraikan sebagai berikut:

I. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam lokasi penelitian. Pedoman wawancara ini, penulis gunakan dalam rangka memperoleh informasi secara langsung dari para responden, dan berbentuk daftar

4 Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992),h.49.

pertanyaan yang berisi hal-hal yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang akan dibahas. Adapun informan yang akan di wawancarai yaitu terdiri dari 8 orang tenaga pengajar dan 3 orang siswa yang mewakili OSIS di Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu.

2. Pedoman Angket

Angket merupakan alat pengumpul data yang bisa digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung. Maksudnya responden secara tidak langsung dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis, kemudian responden hanya diminta untuk mengisinya serta tidak merasa khawatir dirinya sedang diuji.

Berdasarkan bentuknya, maka penulis mempergunakan bentuk angket berstruktur dan angket tak berstruktur. Angket berstruktur maksudnya adalah jawaban pertanyaan yang diajukan sudah disediakan, responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pengalamannya.

Sedangkan angket tak berstruktur maksudnya adalah bahwa pertanyaan diajukan dalam bentuk pertanyaan terbuka, pilihan jawaban tidak disediakan. Jadi responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan menurut pendapatnya sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data di Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu dengan metode sebagai berikut :

1. Observasi ; yaitu penulis melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu pada Madrasah Aliyah Salu makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, menyangkut keadaan sarana dan prasarana pendidikan dan lainnya.
2. Interview ; yaitu penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dapat memberikan data, seperti Kepala sekolah atau Wakil Kepala Sekolah dan beberapa orang dewan guru.
3. Dokumentasi ; yaitu penulis mengumpulkan data dari beberapa dokumen-dokumen penting, seperti papan monografi dan arsip-arsip lain yang mendukung kelengkapan data penelitian ini.

E. Tehnik Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian di olah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting untuk dianalisa, kemudian dimasukkan kedalam pembahasan ini. Artinya, tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan ini.
2. Penyajian data, yaitu penulis memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan untuk dibahas guna menemukan kebenaran-kebenaran yang hakiki.
3. Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang diperoleh dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektifitas yang dapat mengurangi bobot kualitas skripsi ini. Artinya, data dan keterangan yang diperoleh dapat diukur melalui responden yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya memahami terhadap masalah yang diajukan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan di sini adalah untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

Adapun tehnik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui *cross check* atau cek silang antar data, baik dari sumber yang sejenis maupun dari jenis sumber lain. Maka data yang bersumber dari hasil wawancara dengan seorang informan, misalnya dikrofontasikan dengan data dari informan lain. Ini yang dimaksud dengan cek silang antar data dari sumber yang sejenis.

Sedangkan cek silang antar data dari sumber yang tidak sejenis, misalnya data dari seorang informan dikonfrontasikan dengan data hasil observasi, atau data yang bersumber dari dokumentasi. Dengan demikian, validitas sebuah data sangat ditentukan oleh dukungan data lain, terutama dari sumber data primer dan atau paling tidak didukung oleh data sekunder.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Salu Makarra adalah salah satu dari delapan dusun di Kelurahan Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Menurut legendaries bahwa asal mula nama Salu Makarra bermula dari sebuah sungai kecil tempat para warga mengambil air untuk kebutuhan sehari-hari. Di sungai kecil tersebut para penduduk sering merasakan dan melihat hal-hal aneh atau diluar jangkauan logika seperti dibulan purnama sering terlihat gadis cantik berambut panjang sedang mandi atau ketika berjalan dikegelapan sering berbenturan dengan seseorang atau bahkan mengambil warga dalam jangka waktu 3 hari, kemudian dikembalikan dalam kondisi tidak bias bersuara. Demikianlah asal muasal Salu Makarra.

Sekilas profil Madrasah Aliyah Salu Makarra. Madrasah Aliyah Salu Makarra Kabupaten Luwu didirikan pada tahun 1990. Pada awalnya Madrasah Aliyah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu didirikan atas adanya pemikiran pengurus yayasan betapa pentingnya membuka Madrasah sebagai tempat melanjutkan dan menampung pendidikan anak-anak yang tamat MTs di daerah ini berhubung karena di Salu Makarra tidak ada satu pun Sekolah Lanjutan Tingkat Menengah Atas kecuali di Ibu Kota Belopa yang jaraknya cukup jauh. Selain itu masyarakat di dusun Salu Makarra paada umumnya adalah masyarakat yang sangat peduli dengan pendidikan.

Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu sebagai lembaga pendidikan formal dalam menyelenggarakan pendidikan tentunya memiliki visi. Sehubungan dengan itu berdasarkan data pada kantor Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu diperoleh penjelasan bahwa seluruh komponen madrasah termasuk juga melibatkan stake holder yaitu wakil orang tua anak didik telah merumuskan visinya yaitu: “Berprestasi, berbudi pekerti luhur yang berdasarkan iman dan taqwa”.

Madrasah Aliyah Salu Makarra merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam menengah atas di kec. Bupon yang memiliki sejumlah prestasi dibidang akademik maupun non akademik ditingkat kecamatan ataupun pada tingkat kabupaten. Karena itu madrasah ini perlu di ketahui oleh masyarakat luas khususnya para guru, bagaimana system pembelajaran yang diterapkan guru-guru di madrasah ini.

Keberadaan madrasah ini sangat menunjang kegiatan belajar mengajar dan program pendidikan pemerintah kabupaten Luwu. Prestasi madrasah inipun patut dipertahankan dengan baik, guru-gurunya harus diberi motivasi dan apresiasi agar mmereka dapat bekerja dengan penuh semangat. Kegiatan bimbingan oleh kepala madrasah menambah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran lebih baik. Apa yang di upayakan oleh pimpinan berupa saran atau petunjuk akan bermanfaat bagi peningkatan professional guru.

Memperhatikan visi Madrasah Aliyah Salu Makarra sebagaimana di atas, di dalamnya mencerminkan cita-cita yang tinggi dan secara jelas member makna bahwa apa yang ada sekarang harus di dongkrak sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi

dan mengarahkan madrasah kepada masa depan yang lebih baik dalam hal ini terutama pembinaan keagamaan.

B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Penerapan

Pengembangan Wawasan Keagamaan Siswa

1. Kondisi Objektif Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu.

Sebelum penulis membahas tentang penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu maka terlebih dahulu akan diuraikan mengenai kondisi objektif Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu yang meliputi kondisi siswa, tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan sebagai berikut:

a. Siswa

Secara keseluruhan jumlah siswa pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu berdasarkan hasil keseluruhan administratif yang dilakukan oleh penulis untuk tahun 2013/2014 adalah 50 orang siswa yang terdiri dari kelas satu terdiri dari 17 orang siswa, kelas II terdiri dari 15 orang siswa, dan kelas III terdiri dari 18 orang siswa. Untuk lebih konkritnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

IAIN PALOPO

Tabel I
Keadaan Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Salu Makarra
Kec. Bupon Kab. Luwu
Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
I	-	9 Siswa	8 Siswi	17 Siswa-Siswi
II	IPS	6 Siswa	9 Siswi	15 Siswa-Siswi
III	IPS	8 Siswa	10 Siswi	18 Siswa-Siswi
Jumlah Total				50 Siswa-Siswi

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Salu Makarra Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan data tentang keadaan siswa pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu di atas, jika dibandingkan jumlah atau perbandingan ideal antara jumlah siswa dengan jumlah tenaga pengajar, yakni 3: 1 dimana setiap 3 orang siswa dibina oleh 1 orang guru, maka perbandingan antara pengajar yang ada berjumlah 17 orang atau setiap tenaga pengajar membina 3 orang siswa-siswi, sehingga kegiatan belajar mengajar pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu dapat dikatakan cukup lancar. Hal ini juga ditegaskan oleh kepala MA Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu Bapak Abd Rahman Nur, yang menyatakan bahwa untuk tenaga pengajar atau guru di sekolah ini dapat dikatakan sudah memadai dari segi kualitas terutama bila dilihat tingkat pendidikan, yang 15 orang guru telah berstatus sarjana lengkap S1 dengan berasal dari berbagai bidang dan memiliki akta IV. Demikian pula jika dilihat dari segi kuantitas dapat dikatakan cukup memadai karena 13 orang guru sudah sertifikasi dan 4 orang guru yang masih dalam proses.¹

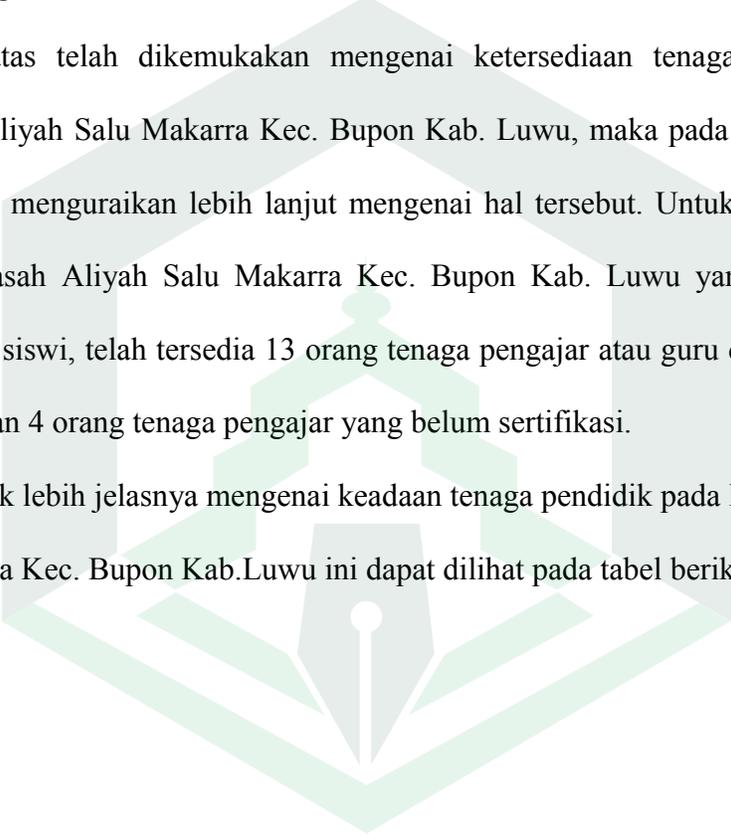
¹Abd Rahman Nur, S.E, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Salu Makarra, *Wawancara*, Kantor MA Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu, 15 Januari 2014.

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu tersebut, maka dari segi tenaga pendidik sekolah tersebut dapat terpenuhi dapat dilihat dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya.

b. Tenaga Pendidik

Di atas telah dikemukakan mengenai ketersediaan tenaga pendidik pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, maka pada bagian ini dapat pula penulis menguraikan lebih lanjut mengenai hal tersebut. Untuk membina siswa siswi Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu yang berjumlah 50 orang siswa siswi, telah tersedia 13 orang tenaga pengajar atau guru diantaranya telah sertifikasi dan 4 orang tenaga pengajar yang belum sertifikasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pendidik pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:



IAIN PALOPO

Tabel II
Keadaan Pendidik Madrasah Aliyah Salu Makarra
Kec. Bupon Kab. Luwu
Tahun ajaran 2013/2014

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Abd Rahman Nur, S.E	Kepalah sekolah	BP
2	Fakihuddin, S.E	Guru	Ekonomi
3	Muslimin, S.E	Guru	Fisika
4	Dzulfadli, S.Pd	Guru	Kimia
5	Iskandar T, S.Pd.I	Guru	Geografi
6	A.Mansyur Hafid, S.Ag	Guru	Aqidah Akhlak
7	Ky. Mustafa Hamma	Guru	Bahasa arab
8	Ibrahim, S.S	Guru	Bahasa Indonesia
9	Mutiah Zahrah, S.Pd	Guru	Bahasa inggris
10	Raid al-amin, S.S	Guru	TIK
11	Ust. Ahmad Sawati	Guru	Fiqih
12	Hatifah, S.Pd.I	Guru	Pendidikan seni
13	Syamsul Arif, S.Th.I	Guru	Sosiologi, Sejarah
14	Iskandar J, S.Pd.	Guru	Penjaskes
15	Syamsuddin S.Si	Guru	Matematika
16	Fatmawati, S.Pd.I	Guru	SKI
17	Sanatia L, S.Pd.I	Guru	Qur'an Hadits

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Sarana dan prasarana

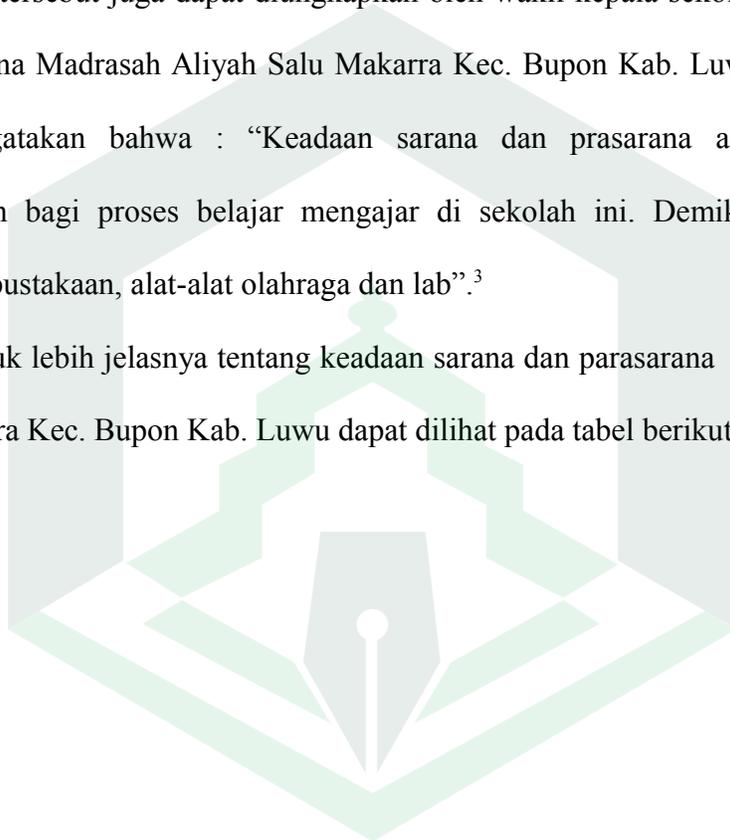
Menurut Arif. S. Sudirman, dalam bukunya yang berjudul *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya*, mengemukakan bahwa : Sarana dan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang langsung maupun tidak langsung mempengaruhi proses pembelajaran, misalnya, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium serta tempat-tempat atau sarana lain yang sengaja dirancang untuk tujuan belajar siswa.²

²Arif S. Sadiman et., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*(cet. I; Jakarta: Rajawali, 1989), h. 6.

Dari uraian tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas, baik yang menyangkut material maupun non material yang diperlukan dalam segala bentuk interaksi kegiatan proses belajar mengajar.

Hal tersebut juga dapat diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu Syamsul Arif, yang mengatakan bahwa : “Keadaan sarana dan prasarana adalah penunjang keberhasilan bagi proses belajar mengajar di sekolah ini. Demikian pula halnya dengan perpustakaan, alat-alat olahraga dan lab”.³

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan parasarana Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu dapat dilihat pada tabel berikut ini :



IAIN PALOPO

³Syamsul Arif, S.Th.I, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana pada MA Salu Makarra, *Wawancara* (Kantor, Tanggal 16 Januari 2014).

Tabel III
Keadaan Sarana dan Prasarana`
(Menurut Jenisnya)
Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu
Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Jenis Ruang	Keadaan Ruang			Total
		Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	
1	Ruang Teori/Kelas	3	-	-	3
2	Laboratorium Bahasa	1	-	-	1
3	Ruang Computer	1	-	-	1
4	Ruang Berpustakaan	1	-	-	1
7	Ruang UKS	1	-	-	1
8	Ruang Praktek Kerja	-	-	-	-
9	Ruang Pameran	-	-	-	-
10	Koperasi Siswa/Toko	-	-	-	-
11	Ruang BP/ BK	-	-	-	-
12	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
13	Ruang Guru	1	1	-	1
14	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
15	Ruang OSIS	1	-	-	-
16	Kamar Mandi/WC	3	1	1	5
17	Mushallah	1	-	-	1
18	Pos Penjaga Sekolah	1	-	-	1

Sumber Data : Kantor MA Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu Tahun Ajaran 2013/2014.

Tabel IV
Keadaan Sarana dan Prasarana
(Pendukung Administrasi)
Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Alat/ Judul Buku	Jumlah Keadaan Alat/Buku			Jumlah Total
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
	<i>Alat pendukung Administrasi</i>				
	1. Computer.	2	-	-	2
	2. Mesin Ketik	1	-	-	1
	3. Lemari Kabinet	1	-	-	1
	4. Lemari	4	-	-	4
	5. Rak Buku	2	-	-	2
	6. Meja Guru	20	-	-	20
	7. Kursi Guru	20	-	-	20
	8. Meja Siswa	100	-	-	100
	9. Kursi Siswa	100	-	-	100
II	<i>Alat Media Belajar</i>				
(a)	<i>Buku Paket</i>				
	1. 1. Fisika	30			30
	2. 2. Kimia	30			30
	3. 3. Bahasa Inggris	63			63
	4. 4. Matematika	40			40
	5. 5. Biologi	15			15
	6. 6. Bahasa Indonesia	60			60
	7. 7. Pendidikan Agama	30			30
	8. 8. Sejarah Nasional dan Umum	35			35
	9. 9. Pendidikan Jasmani	30			30
	10. Ekonomi	63			63
	11. Sosiologi	53			53
	12. Geografi	20			20
	13. SKI	15			15
	16. Pendidikan Seni	40			40
	<i>Alat Peraga</i>				
	1. 1. Jangka	40			40
	2. 2. Globe				
(b)	3. 3. Peta				
	4. Alat Olahraga	-			-
	1. 1. Volley Ball	1			1
	2. 2. Bola Kaki	2			2
(c)					

		2			2
		2			2

Sumber Data : *Kantor MA Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu Tahun Ajaran 2013/2014.*

Dengan memperhatikan tabel tersebut dapatlah dilihat secara konkrit mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, baik sarana berupa perlengkapan mobiler, alat perlengkapan olahraga dan kesenian maupun prasarana gedung seperti ruang laboratorium, perpustakaan dan kantor kepala sekolah serta ruang guru yang keseluruhannya telah dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar pada sekolah tersebut.

2. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu,

Sebagai sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki

peranan penting dalam mengembangkan bakat dan kreativitas para siswa pada sekolah tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, tidak dapat melepaskan diri dari dasar hukum pembentukan OSIS sebagai salah satu wadah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan kata lain bahwa organisasi intra sekolah (OSIS) diadakan untuk merealisasikan seluruh kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalamnya adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, hal tersebut dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa-siswi Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar khususnya di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu. Untuk dapat melihat lebih jauh lagi tentang hubungan tersebut, maka penulis menguraikannya secara singkat tentang dasar hukum pembentukan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut :

1. Pancasila. Di Negara Republik Indonesia diakui secara bulat oleh masyarakat bahwa pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum baik konteks hidup maupun dalam bermasyarakat, bernegara dan dalam membina kehidupan pribadi. Komitmen yang demikian itu tidak akan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia tanpa melalui pendidikan yang dilanjutkan dengan praktek pengalamannya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat dipahami bahwa pelajaran yang diajarkan oleh siswa di bangku sekolah pada umumnya masih bersifat teoritis, karena itu untuk

memberikan nilai tambah dalam kehidupan bermasyarakat memerlukan praktek yang khusus di lapangan, dikalangan siswa pemerintah mengupayakan hal tersebut dengan memberikan wewenang untuk membentuk OSIS pada setiap jenjang pendidikan. Dari sinilah dapat dijabarkan program-program yang sesuai sebagai realisasi pemahaman terhadap pancasila dan pelaksanaannya secara ekstrakurikuler, misalnya dengan pelaksanaan kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar, dan lain sebagainya.

2. Undang–Undang Dasar 1945. Dalam batang tubuh Undang Undang Dasar 1945 pasal 28 dinyatakan bahwa kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan, dan sebagainya ditetapkan oleh Undang Undang Dasar 1945.⁴

Dalam kutipan di atas dapat digaris bawahi bahwa dalam Undang Undang dasar 1945 tersebut ada jaminan kepada seluruh warga Indonesia untuk berada dalam suatu organisasi, oleh karena itu khusus dalam pembinaan siswa baik di tingkat menengah dibentuklah suatu organisasi yang sah dan diakui oleh pemerintah yaitu organisasi intra sekolah (OSIS).

3. Undang–Undang No 2 Tahun 1989. Menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional bab VI pasal 24, dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan mempunyai hak-hak, yaitu sebagai berikut :
 - 1) Mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya

⁴Undang-undang Dasar 1945 (Jakarta : PB-7, 1999), h. 7.

- 2) Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas pendidikan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibekukan.
- 3) Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa atau bantuan lain yang sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- 4) Memperoleh penilaian hasil belajarnya.
- 5) Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan.
- 6) Mendapat pelayanan khusus bagi yang menyandang cacat.⁵

Kemudian selanjutnya dijelaskan dalam pasal 26 juga ditegaskan bahwa peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar pada setiap saat dalam perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing.⁶

4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0461/u/1984 tentang pembinaan kesiswaan dan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 201/C/Kep/0/1986 tentang pedoman pembinaan kesiswaan menyatakan bahwa siswa adalah peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah.⁷

Pembinaan kesiswaan seperti yang telah disebutkan di atas bertujuan untuk:

IAIN PALOPO

⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional* No.2 Tahun 1989 (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 20.

⁶ *Ibid.*, h. 25.

⁷Mendikbud R.I., No.0461/U/1984, Dirjen Dikdasmen No.201/C/Kep/1986 (Jakarta : Direktorat Pembinaan Siswa, 1990), h. 47.

1. Meningkatkan peran serta dan inisiatif para siswa untuk menjaga dan membina sekolah sebagai *wiyata mandala*, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional.
2. Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar sekolah.
3. Memantapkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum.
4. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni.
5. menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara, merumuskan dan mengembangkan jiwa semangat dan meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani.⁸

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas kegiatan siswa di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu memiliki hubungan erat dengan kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, hal tersebut merupakan salah satu penunjang untuk mencapai target kurikulum atau program pengajaran yang telah ditentukan setiap jenjang pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu lebih mengarah pada upaya menumbuhkan bakat kreativitas para siswa diluar kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah yang tercakup dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Di dalam

⁸*Ibid.*, h. 47.

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, sesuai dari pengertian dari pada kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, yaitu kegiatan diluar sekolah dengan maksud untuk memperluas pengetahuan siswa dalam rangka mengenal keterkaitan antara mata pelajaran, menyalurkan bakat dan kreativitas serta membina kepribadian yang utuh, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, disamping dilaksanakan oleh para siswa dilingkungan sekolah atau di luar jam sekolah termasuk pada hari libur, seperti hari minggu.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh pembina OSIS Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, Bapak Ibrahim, ketika diwawancarai oleh penulis, sebagai berikut: Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sekaligus sebagai sarana untuk menghilangkan kejenuhan para siswa-siswi di sekolah ini, banyak diantara mereka yang memanfaatkan waktu luangnya di luar jam mata pelajaran, seperti pada sore hari, hari Jumat, dan hari libur lainnya untuk melakukan berbagai kegiatan dengan pelajaran di sekolah.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu bukan saja dilakukan pada waktu jam sekolah, melainkan para siswa juga tidak jarang melakukan kegiatannya pada hari-hari libur terutama pada hari Jumat.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan para siswa tersebut agar dapat terarah dan memberi manfaat terhadap peningkatan bakat dan

⁹Ibrahim, Guru Pembina OSIS Pada Madrasah Aliyah Salu Makarra, Wawancara, Madrasah Aliyah Salu Makarra, 17 Januari 2014.

keaktivitas siswa. Peranan dan keterlibatan para pembina, dalam hal ini adalah guru-guru Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu memiliki arti yang sangat penting, sehingga kegiatan yang dilakukan siswa pada sekolah tersebut memberikan manfaat terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Mengenai keterlibatan para guru dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh para siswa Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu dijelaskan oleh Iskandar T, salah seorang guru pada sekolah tersebut, yang menyatakan bahwa :

Walaupun belum ada ketentuan yang mengikat para setiap guru khususnya di sekolah ini untuk terlibat langsung pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh para siswa Madrasah Aliyah Istiqamah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, namun kami menganggap bahwa keterlibatan kami para guru dalam membina dan mengarahkan para siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat penting artinya. Hal ini disamping kami menyadari bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran tersebut akan bermanfaat bagi para siswa itu sendiri, seperti kegiatan lomba pidato dan kegiatan keagamaan lainnya, juga merupakan sarana untuk membina dan mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimiliki oleh para siswa dimana dalam kegiatan-kegiatan intra maupun kegiatan kokurikuler sangat sulit kami lakukan karena keterbatasan waktu.¹⁰

Berdasarkan dari hal yang dikemukakan oleh salah seorang guru pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, penulis menyimpulkan bahwa meskipun belum ada ketentuan khusus yang mengharuskan para guru di sekolah tersebut untuk melibatkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di laksanakan oleh siswa maupun kegiatan yang berdasarkan atas inisiatif para guru, namun para guru yang ada pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon

¹⁰Iskandar T, Guru Bidang Studi Geografi pada MA Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, *Wawancara* (MA, Tanggal 17 Januari 2014).

Kab. Luwu merasa bertanggung jawab dalam membina para siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Sebagai bagian dari kegiatan-kegiatan pendidikan yang tercakup dalam kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan semaksimal mungkin tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler, meskipun hal ini juga merupakan penunjang kegiatan intrakurikuler dan dilaksanakan diluar jam pelajaran. Menyangkut keselarasan antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan ini pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, dijelaskan pula oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, Ibrahim yang menerangkan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah ini selama ini dapat dikatakan tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler. Hal ini disamping kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dilaksanakan di luar jam pelajaran seperti pada sore hari atau hari libur, juga tidak dijadwalkan dengan ketat, sehingga pelaksanaannya selalu disesuaikan dengan kesempatan, baik para siswa maupun para guru pembinanya.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dalam setiap lembaga pendidikan (sekolah) meskipun bukan bagian mutlak yang harus dilaksanakan setiap sekolah, dimana setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut tidak diberi nilai sebagaimana kegiatan-kegiatan kurikuler lainnya. Namun sangat menunjang bagi

¹¹Ibrahim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Pada Madrasah Aliyah Salu Makarra, *Wawancara*, Kantor, Tanggal 17 Januari 2014.

peningkatan bakat dan kreativitas para siswa melalui berbagai kegiatan dipilih sendiri oleh siswa.

Karena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada prinsipnya tidak mewajibkan kepada setiap siswa, maka sudah jelas tidak seluruhnya siswa melibatkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Hal ini dapat dipahami dari kenyataan yang dikemukakan oleh Iskandar T salah seorang guru pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupun Kab. Luwu yang mengatakan bahwa :

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini tidak semua siswa melibatkan diri, hanya mereka yang terlibat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Namun jika dilihat perbandingannya menurut pengamatan saya sekitar 60% yang ikut dan selebihnya dapat dikatakan jarang mengikuti kegiatan kegiatan yang ditawarkan. Sedang jenis kegiatan yang diikuti juga bervariasi, dimana ada beberapa siswa hanya mengikuti satu kegiatan saja. bahkan ada yang mengikuti dua kegiatan sekaligus, serta ada pula siswa yang mengikuti seluruh kegiatan yang ditawarkan.¹²

Berdasarkan uraian tersebut di atas, terlihat bahwa meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak mewajibkan kepada setiap siswa, namun angka partisipasi siswa yang melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan cukup tinggi hingga mencapai 60%, hanya menarik disini adalah ada beberapa siswa mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan, dimana selain karena mereka sangat berminat dengan kegiatan tersebut juga disebabkan karena adanya kesadaran akan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan, hal ini sebagai

¹²Iskandar T, Guru Pada Madrasah Aliyah Salu Makarra, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Salu Makarra, Tanggal 18 Januari 2014.

mana keterangan yang dikemukakan oleh Mutmainnah salah seorang siswa pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu yang tergolong aktif dalam mengikuti hampir seluruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan khususnya dilingkungan Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, yang mengatakan bahwa:

Disamping sudah merupakan keinginan saya pada seluruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, saya juga memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut, seperti adanya keakraban di antara teman-teman, dapat bergaul dan mengenal lebih dekat lagi dengan para guru-guru pembina, demikian pula halnya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan saya yang berkaitan dengan pelajaran-pelajaran di sekolah terutama dalam bidang studi pendidikan agama serta lain sebagainya.¹³

Dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dilingkungan Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, akan memberikan manfaat timbal balik dan saling menunjang antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan dan memupuk serta mengembangkan bakat dan kreativitas para siswa di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu.

Ditinjau dari partisipasi para siswa Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh para guru pendidikan agama islam yang sangat positif, melambangkan bahwa kepribadian keagamaan para siswa, telah transparan dengan nilai-nilai *religi* dan

¹³Muthmainnah, Siswa /Anggota Santriwati Madrasah Aliyah Salu Makarra, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Salu Makarra, Tanggal 18 Januari 2014.

menyadari akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam rangka meningkatkan *akhlatul karimah* bagi para siswa menuju kepada ketahanan mental mereka secara tidak langsung, yang pada gilirannya dapat mengantarkan kepada kelancaran proses dan hasil belajar yang maksimal.

Untuk mendukung objektivitas data menyangkut keadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu tersebut, maka penulis mengkonfirmasi kepada guru bidang studi pendidikan agama islam guna mengetahui bagaimana para guru merealisasikan tanggung jawab mereka sebagai pendidik sekaligus pengajar, serta penulis ingin mengetahui bagaimana para guru melakukan partisipasi terhadap program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan sekolah tersebut. Dalam keterangannya beliau mengatakan bahwa :

Tingkat kesadaran para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar di sekolah ini, dirasakan cukup tinggi. Karena jarang terjadi jam pelajaran kosong dalam kegiatan pengajaran *intrakurikuler*. Para guru senantiasa datang tepat pada waktu yang telah di tentukan dan menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kepedulian para guru terhadap para siswa menuju kearah pembentukan kepribadian keagamaan para siswa dirasakan cukup tinggi, karena mereka selalu melaksanakan pengawasan dan merealisasikan tugas jaga dan memproses siswa yang melanggar tata tertib atau aturan yang telah di tetapkan di sekolah ini, bahkan keikut sertaan mereka dalam menyukkseskan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini dirasakan cukup tinggi.¹⁴

Mencermati keterangan tersebut diatas, maka penulis dapat memberikan suatu analisa bahwa ciri khas para guru di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu ditinjau dari kepribadian keagamaannya dirasakan cukup tinggi dan

¹⁴Ust. Ahmad Sawati, Guru Bidang Studi Fiqih, *Wawancara*, Kantor Tanggal 20 Januari 2014.

menunjukkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sekaligus sebagai pengajar serta sangat mencintai kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler dalam hal ini juga terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tanpa *mendeskripsikan* agama atau keyakinan terhadap siswa itu sendiri.

Dalam rangka mengetahui kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, maka hal tersebut perlu di tinjau dari berbagai aspek, antara lain sebagai berikut :

- a. Kemarakan setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu.
- b. Tingkat kesadaran para siswa dalam mematuhi aturan dan tata tertib sekolah.
- c. Keaktifan belajar para siswa baik lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- d. Kesadaran para siswa dalam melaksanakan ibadah wajib.

Untuk memperoleh data tersebut maka penulis memberikan angket kepada para siswa guna mengetahui tingkat kemarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut. Adapun hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel V di bawah ini sebagai berikut:

Tabel V
Pernyataan Para Siswa Terhadap Tingkat
Kualitas Kegiatan Keagamaan Pada
Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu

No	Pernyataan	Jawaban	Nilai	Ket
1	Apakah anda selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini ?	Ya	50 Orang	100 %
		Kadang-Kadang	0 Orang	0 %
		Tidak	0 Orang	0 %
2	Apakah anda menunjukkan kesadaran tinggi terhadap	Ya	25 Orang	50 %
		Kadang-Kadang	25 Orang	50 %

	tata tertib atau peraturan di sekolah ini?	Tidak	0 Orang	0 %
3	Apakah ada diantara kalian yang tidak naik kelas akibat nilai pelajaran pendidikan agama rendah ?	Ya Kadang-kadang Tidak	0 Orang 0 Orang 50 Orang	0 % 0 % 100 %
4	Apakah di sekolah ini sering terjadi tawuran ?	Ya Kadang- kadang Tidak	0 Orang 0 Orang 50 Orang	0 % 0 % 100 %
5	Apakah anda aktif dalam kegiatan intrakurikuler di kelas pada jam yang telah ditentukan di sekolah ini?	Ya Kadang-kadang Tidak	40 Orang 10 Orang 0 Orang	80 % 20 % 0 %

Sumber Data: *Item No. 1 (Angket Untuk Siswa)*

Berdasarkan pada tabel di atas maka penulis dapat memberikan kesimpulan tentang keadaan kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu sebagai berikut.

1. Siswa pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, selalu mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh para guru pendidikan agama islam, yang sesuai dengan program keagamaan yang telah ditetapkan oleh guru pendidikan masing-masing. Karena dari 50 orang siswa secara keseluruhan (100%) menyatakan aktif terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini.
2. Siswa di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu memiliki kesadaran yang tinggi dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah, meskipun terdapat

beberapa orang siswa yang terkadang menunjukkan pelanggaran akibat ketidak sengajaan, seperti terlambat datang ke sekolah dalam jam intrakurikuler, tidak menggunakan sepatu seragam, dan lain sebagainya yang sifatnya masih dalam taraf kewajaran.

3. Siswa Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu rata-rata tidak pernah tertinggal dalam kenaikan kelas akibat nilai bidang studi pendidikan agama mereka rendah. Dengan demikian bahwa hasil penilaian khususnya bidang pendidikan agama islam tidak pernah seorang siswapun mendapatkan nilai di bawah standar.
4. Bahwa siswa Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu jarang terjadi kasus kenakalan atau perkelahian antar siswa maupun dengan sekolah lainnya yang ada di daerah ini. Hal ini dibuktikan dari 50 orang siswa menyatakan secara keseluruhan atau 100% menyatakan bahwa di sekolah ini tidak pernah terjadi kasus seperti yang dijelaskan di atas.
5. Siswa pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu selalu aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya pada jam *intrakurikuler*, dimana 40 orang siswa menyatakan bahwa mereka selalu aktif mengikuti jam intrakurikuler, meskipun ada di antara mereka yang tidak hadir karena suatu halangan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu dirasakan sudah cukup tinggi, hal ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh penulis sendiri di lapangan maupun oleh para guru di sekolah tersebut, hal tersebut disebabkan oleh keaktifan mereka dalam mengajar, kesadaran mereka (siswa) dalam mentaati peraturan yang telah ditetapkan, tingginya budi pekerti mereka, serta maraknya kegiatan khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Disamping hal tersebut yang menunjukkan tingginya kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada sekolah tersebut, penulis juga melakukan observasi dan pengamatan secara langsung terhadap sikap mereka. Para siswa senantiasa aktif di kelas jika belum bel berbunyi, dalam keterangan lain dikatakan bahwa keterlambatan para siswa sangat minim, juga sikap toleransi sangat terjamin kepada siswa lain.

Selama dalam kegiatan penelitian ini, tidak tampak adanya kasus perkelahian antara pelajar baik dilingkungan sekolah ini sendiri maupun terhadap sekolah-sekolah lainnya yang ada di daerah ini yang mengacu pada tindak *kriminalitas*. Oleh karena itu tingkat kualitas keagamaan para siswa dirasakan cukup tinggi.

Untuk mengetahui tingkat kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan para siswa di luar sekolah, maka berikut ini penulis akan memaparkannya dalam bentuk tabel VI di bawah ini:

Tabel VI
Pernyataan Para Siswa Terhadap Aktivitas
Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
Di luar Sekolah

No	Pernyataan	Jawaban	Nilai	Ket
1	Apakah Anda selalu aktif dalam menunaikan kewajiban agama sehari-hari ?	Ya	40 orang	80 %
		Kadang-kadang	10 orang	20 %
		Tidak	0 orang	0 %
2	Apakah Anda selalu aktif belajar di rumah menyangkut pelajaran agama ?	Ya	40 orang	80 %
		Kadang-kadang	10 orang	20 %
		Tidak	0 orang	0 %
3	Apakah Anda selalu patuh terhadap nasehat baik dari kedua orang tua ?	Ya	45 orang	90 %
		Kadang-kadang	5 orang	10 %
		Tidak	0 orang	0 %

Sumber Data : *Item No.2 (angket)*

Berdasarkan pada beberapa pernyataan para siswa terhadap pertanyaan sebagaimana yang tertulis di atas, maka dapat di ambil satu kesimpulan bahwa mayoritas responden menunjukkan sikap kesadaran mereka yang relatif dalam melaksanakan perintah agama yang mereka yakini. Hal ini juga membuktikan bahwa mayoritas siswa di sekolah ini secara keseluruhan memiliki kesadaran beragama yang relatif tinggi di luar sekolah, seperti mereka selalu aktif menunaikan kewajiban agama dan meninggalkan larangan-larangan-Nya, senantiasa aktif mempelajari ilmu atau syariat agama islam. Bahkan mereka senantiasa mematuhi nasehat atau anjuran baik dari kedua orang tua mereka. Dari seluruh sikap positif tersebut merupakan perintah agama, baik yang bersumber dari wahyu maupun dari produk manusia itu sendiri.

Dengan demikian, keterangan yang diperoleh oleh penulis dilapangan menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan baik itu pengajaran khususnya pada bidang studi pendidikan agama islam dan kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada bidang keagamaan cenderung berhasil dengan baik, hal tersebut dengan melihat realita keadaan yang terjadi pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu. Lebih dari itu kondisi ketahanan pada sekolah tersebut relatif terjamin dan kokoh, sehingga seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat dicapai dengan maksimal yang pada gilirannya akan mengantarkan kepada pencapaian tujuan pendidikan maksimal yang merupakan harapan dan cita-cita semua pihak.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian dari pada kegiatan kurikuler yang dimaksudkan adalah sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pendidikan secara keseluruhan, tidak diatur secara formal, baik mengenai jenis ataupun bentuknya, waktu pelaksanaannya maupun ketentuan lain yang sifatnya

mengikat, Oleh karena itu didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini khususnya dilingkungan Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu mencakup beberapa bentuk kegiatan, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan seni

Kegiatan seni atau kesenian sebagai salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu juga tidak sedikit melibatkan siswa pada sekolah tersebut. Dalam kegiatan ini, para siswa tidak saja mempelajari berbagai kesenian seperti seni beladiri, seni rupa, mereka para siswa juga diajarkan dengan latihan qasidah, tilawah . Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Iskandar T, yang mengatakan bahwa untuk mengembangkan bakat dan minat serta kreativitas siswa disekolah ini, selaku Pembina tidak henti-hentinya mengarahkan para siswa agar di dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada, baik itu pada saat latihan persiapan mengikuti perlombaan maupun pada lomba diadakan. Perhatian ini kami berikan sebagai bagian dari pada pembinaan yang dilaksanakan oleh sekolah.¹⁵

Dengan melalui kegiatan ini, para siswa diberi kesempatan sesuai dengan bakatnya, sehingga akan mendorong lahirnya wawasan dan kreativitasnya dalam bidang ini. Hal ini penting mengingat bahwa pendidikan dalam hal ini adalah kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di sekolah lebih banyak didasarkan pada kurikulum yang telah dipersiapkan, sehingga bentuk, waktu, corak dan hasil-hasil yang diharapkan pada siswa sangat terbatas.

¹⁵Iskandar, S.Pd.I, Guru Pada Madrasah Aliyah Salu Makarra, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Salu Makarra, Tanggal 21 Januari 2014.

Dengan demikian, adanya kegiatan ini sebagai salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu akan dapat mendirikan ruang gerak terhadap pengembangan wawasan, bakat serta kreativitas para siswa di sekolah tersebut.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan ini dapat dikatakan tidak kalah pentingnya dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini disebabkan karena bidang keagamaan bertujuan untuk membina dan membentuk kepribadian setiap individu baik dari segi jasmani maupun dari segi rohani.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan para siswa di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu yaitu:

- a. Latihan Ceramah atau pidato yang dilaksanakan setiap sudah shalat berjama'ah di luar jam mata pelajaran diadakan dua kali dalam seminggu
- b. Belajar Lafziah yang diikuti para siswa di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu. Dimana setelah pembelajaran dilanjutkan pembinaan rohani atau ceramah agama yang diadakan satu kali dalam seminggu.

Kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu disamping atas prakarsa para guru khususnya guru-guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut disekolah tersebut juga ada yang merupakan inisiatif yang berasal dari para siswa itu sendiri yang di kordinir oleh OSIS pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, seperti yang dikemukakan oleh Ust. Mustafa Hamma, salah seorang guru

sekaligus sebagai penanggung jawab pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec.

Bupon Kab. Luwu yang mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi permasalahan keterbatasan alokasi waktu yang tersedia dalam bidang studi pendidikan agama islam yang dalam seminggu hanya beberapa jam pelajaran dan materi yang begitu banyak, belum lagi adanya pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang menuntut adanya praktek, oleh sebab itu, untuk mengatasi persoalan ini kami dari guru khususnya guru pada bidang studi pendidikan agama islam memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terutama diarahkan kepada para siswa yang masih belum tahu cara cara melaksanakan ibadah seperti sholat. Sedangkan bagi mereka yang sudah dapat melaksanakannya namun belum sempurna, maka untuk menyempurnakan pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut cukup dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁶

Sebagaimana halnya permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada bidang studi lainnya, yaitu keterbatasan alokasi waktu yang tersedia dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar pada bidang studi tersebut, maka para guru bidang studi pendidikan agama islam pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu dalam mengatasi persoalan keterbatasan alokasi waktu tersebut memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan untuk menunjang pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi-materi pendidikan agama islam khususnya yang berkaitan dengan materi yang menuntut adanya praktek seperti praktek shalat jenazah, shalat wajib maupun shalat sunnah.

Selain itu, kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan ataupun yamh diikuti oleh para siswa pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu

¹⁶Ust. Mustafa Hamma, Guru Pada Madrasah Aliyah Salu Makarra, *Wawancara*, Kantor Madrasah Aliyah Salu Makarra, Tanggal 22 Januari 2014).

antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Wildan Azka.¹⁷ ketua OSIS pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, yaitu :

- a) Berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan seperti memperingati hari hari besar islam, diantaranya yaitu isra' mi'raj, maulid Nabi Muhammad Saw, tahun baru Islam 1 Muharram, dan lain sebagainya.
- b) Kegiatan sosial kemasyarakatan seperti mengadakan kerja bakti, terutama di lingkungan sekitar sekolah, dan Masjid atau Mushallah yang ada disekitar sekolah dan lain sebagainya.
- c) Mengadakan ceramah keagamaan pada hari-hari tertentu atau pada hari-hari besar Islam seperti dibulan Ramadhan, dan lain sebagainya.
- d) Mengaktifkan para siswa, terutama para pengurus OSIS pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu untuk mengikuti sholat berjamaah khususnya pada hari jumat di masjid sekolah.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang tercakup dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu yang dilakukan oleh para siswa sebagaimana yang dikemukakan di atas, dalam pelaksanaannya memang lebih banyak merupakan inisiatif dari para siswa yang di organisir oleh para pengurus OSIS Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu. Hal ini bukan berarti peranan guru utamanya dalam hal ini adalah guru-guru pendidikan agama islam yang ada di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu melainkan ini dimaksudkan agar bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh para siswa di luar kegiatan intrakurikuler atau kegiatan

¹⁷Wildan Azka Siswa/Ketua OSIS Pada Madrasah Aliyah Salu Makarra, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Salu makarra, Tanggal 22 Januari 2014).

ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat mereka masing-masing, sehingga dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dibidang keagamaan tersebut siswa tidak merasa dipaksa atau terpaksa.

Menanggapi pernyataan penulis mengenai hal ini Ibrahim wakil kepala sekolah bidang kesiswaan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu, mengatakan bahwa:

Di dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh para siswa khususnya di luar sekolah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya mereka (siswa) menentukan sendiri baik dari bentuk-bentuk kegiatannya maupun waktu serta tempatnya. Namun untuk mengarahkan kegiatan tersebut kami dari guru-guru, utamanya saya sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu bersama-sama dengan para pengurus OSIS tidak jarang pula terlibat langsung dalam memberikan arahan-arahan dengan maksud tersebut.¹⁸

Berdasarkan uraian-uraian tersebut yang didasarkan pada hasil-hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa-siswa Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu lebih banyak melibatkan siswa, baik dalam menentukan waktu, maupun tempatnya. Sedangkan para guru terutama dalam hal ini adalah guru bidang studi pendidikan agama islam lebih banyak sebatas mengarahkan kegiatan-kegiatan siswa tersebut.

C. Tingkat Keberhasilan Upaya Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pengembangan Wawasan Keagamaan.

Suatu aktivitas atau kegiatan pada prinsipnya memiliki tujuan dan motivasi dalam melaksanakannya, demikian pula dengan hasil-hasil yang dicapai atau diperoleh

¹⁸Ibrahim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Pada Madrasah Aliyah Salu makarra, *Wawancara*, Kantor, Tanggal, 17 Januari 2014.

dari kegiatan tersebut. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan tersebut perlu dilihat dari beberapa segi yakni hasil yang dicapai dalam bentuk sesuatu yang bersifat material dan non material.

Yang bersifat material dapat berupa benda-benda yang merupakan suatu hasil karya, seperti benda-benda seni rupa, peralatan kerja, perlengkapan rumah tangga dan lain sebagainya. Sedangkan yang bersifat non material dapat berupa pengetahuan, keterampilan, seni budaya seperti tata boga, puisi, dan lain sebagainya. Dari keseluruhan hal tersebut dapat menunjukkan suatu hasil keberhasilan suatu upaya yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu sekaligus sebagai tolak ukur sejauh mana efektivitas dari suatu kegiatan tersebut.

Dengan demikian hasil-hasil yang dicapai oleh suatu kegiatan tersebut merupakan pencapaian keberhasilan usaha yang dilakukan. Jadi dapat diartikan sebagai “sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan”. Petunjuk atau keterangan yang dimaksudkan dalam pembahasan skripsi ini adalah sekitar keberhasilan atau hasil-hasil yang telah dicapai siswa siswi Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu sebagai bukti adanya pengembangan wawasan keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada siswa di sekolah tersebut.

Sebagaimana yang telah dikemukakan mengenai bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu, yaitu mencakup kegiatan dibidang kesenian (lomba Pidato), dan kegiatan-kegiatan dibidang keagamaan, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan upaya pengembangan wawasan keagamaan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di

Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu, penulis akan mengemukakan pula bukti keberhasilan siswa dalam bidang tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan bidang kesenian.

Sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibidang kesenian terhadap pengembangan wawasan keagamaan siswa pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu khususnya dibidang kesenian terutama dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

- a. Terbentuknya Kelompok Qasidah

Untuk menyalurkan bakat dan minat dan kreativitas seni dikalangan para siswa Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu, maka inisiatif dari para siswa dan bimbingan serta arahan para guru selaku pembina kesenian di lingkungan siswa-siswa Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu telah terbentuk suatu kelompok qasidah yang beranggotakan 8 orang siswa Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu. Aktivitas dari kelompok ini merupakan dari pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di bidang kesenian yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan, bakat dan kreativitas penyaluran bakat yang dimiliki para siswa khususnya mereka yang mempunyai bakat di bidang tarik suara.

Sejak terbentuknya kelompok ini dilingkungan Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu pada tahun 2007 dibawah asuhan Pembina kesenian disekolah tersebut telah meraih prestasi pada setiap kegiatan lomba yang diikutinya. seperti yang diselenggarakan dalam rangka memperingati hari-hari nasional seperti hari ulang tahun nasional seperti Hari Ulang Tahun Republik Indonesia setiap tanggal 17 Agustus,

kegiatan Isra'mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw., dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Hatifah, pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu yang mengatakan bahwa adapun prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh kelompok qasidah Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu ini, baik itu pada lomba yang dilaksanakan oleh sekolah ini seperti dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada setiap tanggal 17 Agustus, kegiatan Isra'mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan lain sebagainya, maupun yang diikuti pada lomba yang diselenggarakan diwilayah ini.¹⁹

Keberhasilan-keberhasilan yang diraih oleh di bidang kesenian dalam hal ini adalah seni suara dengan membentuk kelompok qasidah tidak terlepas dari keberhasilan dan upaya pengembangan wawasan keagamaan, bakat serta kreativitas siswa Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu melalui jalur ekstrakurikuler keagamaan.

b. Kegiatan Lomba Pidato.

Kegiatan lomba pidato sebagai salah satu kegiatan yang sering pula dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu memiliki arti penting mengikat bahwa pidato yang dilombakan maupun pelakunya membutuhkan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan yang harus dimiliki seorang siswa untuk dapat berpidato terutama pengetahuan bahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing, demikian juga halnya dengan ilmu retorika. Sedangkan ketrampilan yang perlu dimiliki untuk

¹⁹ Hatifah, guru, *Wawancara*, Kantor , Tanggal, 14 Januari 2014.

dapat berpidato dengan baik adalah gaya, penampilan dan kemampuan menarik para *audience* atau pendengar. Oleh sebab itu sebagai persiapan dalam mengikuti lomba pengetahuan dan keterampilan berpidato tersebut terlebih dahulu harus dikuasai oleh siswa yang akan mengikuti lomba, baik dengan banyak membaca referensi atau literatur maupun dengan latihan-latihan yang insentif. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam setiap kegiatan lomba pidato yang akan diikuti oleh Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu terlebih dahulu mereka menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tata cara berpidato yang baik.

Mengomentari hal tersebut, Mutmainnah, salah seorang siswi Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu mengatakan bahwa dalam setiap kegiatan lomba, khususnya lomba pidato yang biasanya dilaksanakan dalam bulan puasa, perayaan 17 Agustus, dan lain sebagainya, kami para siswa ini tidak pernah ketinggalan dalam mengikuti lomba tersebut, baik dilaksanakan oleh sekolah ini sendiri maupun organisasi-organisasi lainnya. Dan untuk mengikuti lomba pidato ini sebelumnya kami telah berlatih dan mempersiapkan mengenai materi-materi atau pidato ini sebelumnya kami telah berlatih dan mempersiapkan diri terutama yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan mengenai materi-materi atau bahan pidato, demikian pula keterampilan yang berhubungan dengan penampilan ketika berpidato.²⁰

Dengan mempelajari, menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam setiap persiapan kegiatan lomba pidato ini, para siswa Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu akan memperoleh nilai tambah dalam berbagai aspek,

²⁰Mutmainnah, Siswa, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Salu Makarra, Tanggal, 15 Januari 2014.

seperti bertambahnya pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bahasa dan meningkatnya keterampilan mereka dalam berkomunikasi dalam rangka menyampaikan ide-ide serta gagasan mereka.

2. Kegiatan Bidang Keagamaan

Kegiatan bidang keagamaan, sesungguhnya memiliki cakupan yang sangat luas terutama jika dikaitkan dengan kegiatan ibadah yang bersifat *muamalah*. Dalam kegiatan keagamaan yang bersifat ibadah muamalah inilah yang memberikan peluang bagi pengembangan wawasan keagamaan Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu dengan menjadikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan tersebut sebagai ajang sarana pengembangan wawasan, bakat kreativitas para siswa.

Adapun yang dapat dilihat sebagai bukti adanya pengembangan wawasan keagamaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu adalah dengan terbentuknya remaja mesjid dilingkungan sekolah dengan dukungan sarana dan prasarana tempat ibadah yaitu mesjid dilingkungan Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu, maka para siswa khususnya membentuk suatu wadah kegiatan ekstrakurikuler yang tergabung dalam remaja mesjid dimana para anggotanya adalah berasal dari siswa-siswa yang ada di Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu, dengan melakukan berbagai program, yaitu antara lain sebagai yang kemukakan oleh Rasyid Ridha ketua remaja masjid pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu. Yang meliputi:

- a. Melaksanakan Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK).
- b. Menyelenggarakan berbagai peringatan hari-hari besar islam dengan turut menampilkan kreasi-kreasi seni terutama kreasi-kreasi seni yang bernafaskan islam dari para anggota dan para siswa Madrasah Alisyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu.
- c. Mengadakan kajian-kajian ilmiah tentang persoalan-persoalan keislaman yang faktual dan aktual.
- d. Mengadakan ceramah agama dan pengajian setiap minggu sekali.
- e. Secara periodik mengadakan kerja bakti sosial seperti membersihkan mesjid dan lain sebagainya.
- f. Mengaktifkan para siswa untuk mengikuti sholat jum'at berjama'ah di mesjid yang ada dilingkungan Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu. Dengan koordinasi oleh para guru OSIS pada sekolah tersebut.²¹

Dari beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para siswa dilingkungan Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu sebagaimana yang telah disebutkan, tampak bahwa disamping upaya melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan peran serta setiap siswa khususnya yang ada pada Madrasah Aliyah, juga senantiasa melibatkan institusi-institusi yang ada di lingkungan sekolah seperti Remaja mesjid yang dibentuk sendiri oleh siswa, demikian pula peran serta OSIS yang di koordinir oleh para pengurusnya, sehingga setiap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada bidang keagamaan yang dilaksanakan oleh para siswa tersebut dapat terlaksana dengan baik.

²¹Rasyid Ridha, Siswa, *Wawancara* , Madrasah Aliyah Salu makarra Tanggal, 15 Januari 2014.

Hal ini akan mendorong tumbuh dan berkembangnya wawasan keagamaan itu sendiri, bakat dan kreativitas para siswa yang terpadu dengan program-program yang dibuat oleh lembaga-lembaga kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lingkungan sekolah sejalan dengan hal ini, secara umum di paparkan oleh Ibrahim, wakil kepala sekolah Bidang kesiswaan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu yang menjelaskan bahwa di dalam mengembangkan kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah ini. Berbagai upaya untuk mengoptimalkan semua sumber daya manusia telah dilakukan. Demikian pula dalam hal mengoptimalkan tiga kegiatan kurikuler, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan pendidikan melalui jalur ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan selama ini dirasakan sangat membantu bagi usaha peningkatan wawasan keagamaan, bakat dan kreativitas para siswa. Hal ini disamping kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu alternatif dalam memecahkan persoalan keterbatasan-keterbatasan sumber daya pendidikan, alokasi waktu yang tersedia dalam setiap bidang studi khususnya bidang studi pendidikan agama Islam, merupakan saran yang efektif dalam mengembangkan wawasan keagamaan dan memupuk kreativitas serta bakat yang dimiliki oleh para siswa, hal ini terutama disebabkan karena kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan tersebut lebih banyak merupakan inisiatif dan peran aktif dari siswa itu sendiri.²²

Menyimak pernyataan yang dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu tersebut di

²²Ibrahim, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, Tanggal 18 Januari 2014.

atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterpaduan antara ketiga bentuk kegiatan pendidikan pada sekolah tersebut, yakni kegiatan intrakuriler, kokurikuler dan ekstrakurikuler telah mampu mendorong upaya kearah pengembangan wawasan keagamaan, pengembangan bakat dan pengembangan kreativitas para siswa sekaligus sebagai salah satu pilihan yang dapat ditempuh dalam memecahkan masalah sekaligus menanggulangi berbagai keterbatasan alokasi waktu, dana, dan fasilitas pendidikan lainnya.

Hal ini akan terasa lebih penting lagi jika dikaitkan dengan adanya tuntutan kualitas luaran (out put) pendidikan yang tinggi dari masyarakat.

D. Hambatan dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler pada pengembangan wawasan keagamaan di Madrasah Aliyah Salu Makarra.

Dalam setiap pelaksanaan aktivitas apapun tetap ada hambatan yang di hadapi. Hambatan merupakan suatu hal yang dapat memperlambat proses ataupun gagal sama sekali, tidak terkecuali dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hambatan yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan, bias dalam bentuk teknis atau nonteknis, bahkan kedua-duanya. Hambatan teknis biasanya disebabkan oleh kurangnya sarana, tidak jalannya perencanaan dan lain-lain. Hambatan nonteknis terkait dengan kebijakan, kemampuan dan keterampilan para Pembina dalam mengelola proses kegiatan.

Di Madrasah Aliyah Salu Makarra ditemukan beberapa hambatan dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Menurut Syamsul Arif “Hambatan yang kami rasakan dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah

terbatasnya sumber dana dan media serta penguasaan metodologi penerapan belum merata pada semua guru”.²³

Terbatasnya sumber dan media dalam kegiatan pengembangan wawasan keagamaan adalah factor pendukung yang turut menentukan lancar tidaknya kegiatan. Sumber dan media yang memadai dan mendukung akan membuat perencanaan dapat dilaksanakan dengan baik. Demikian sebaliknya, jika sumber dan media kurang akan menyebabkan perencanaan tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam kaitannya dengan penerapan kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan wawasan keagamaan pada siswa, factor sumber dan media turut menentukan keberhasilannya. Menurut Hatifah, guru seni budaya bahwa yang dirasakan menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, terbatasnya alokasi waktu, tidak adanya sound system, sehingga ketika mengadakan kegiatan, belum mencapai target jam kegiatan waktu telah habis. Demikian pula ketika mengadakan latihan pidato, latihan qasidah, siswa merasa jemu karena tidak ada penguat suara sebagai salah satu daya tarik. Sehingga kadang-kadang pembelajaran praktik kurang efektif”.²⁴

Mencermati permasalahan tersebut, hendaknya setiap lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri harus senantiasa mengalokasikan anggaran atau mengadakan sarana pelaksanaan kegiatan. Sehingga dalam interaksi bina membina yang menggunakan

²³ Syamsul Arif, Guru Madrasah Aliyah Salu Makarra. *Wawancara*. Kantor, tanggal, 26 Januari 2014

²⁴ Hatifah, Guru Seni Madrasah Aliyah Salu Makarra. *Wawancara*: Kantor, tanggal 26 Januari 2014

berbagai metode, sumber dan media, bias berjalan dengan lancar, karena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan salah satu wadah yang akan menunjang pembentukan karakter siswa. Menjadi manusia seutuhnya yaitu beriman dan bertaqwa.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dalam pembahasan yang telah dikemukakan oleh penulis sejak bagian pendahuluan sampai pada hasil penelitian, dapatlah dirumuskan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam upaya pengembangan wawasan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu meskipun masih belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal, namun dengan adanya motivasi dan keinginan yang kuat terutama dari pada siswa itu sendiri dalam memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan melakukan berbagai bentuk kegiatan, sampai saat ini telah banyak membawa hasil yang menggembirakan. Hal ini sebagai upaya untuk menanggulangi berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan melalui jalur intrakurikuler seperti kurangnya alokasi waktu, dana, dan tenaga, sehingga dengan keberadaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya bidang keagamaan ini merupakan suatu hal yang penting terutama pada Madrasah Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu.
2. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu mencakup beberapa bentuk yang dipilih sendiri oleh para siswa Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu. Adapun bentuk kegiatan yang dimaksud diantaranya adalah bidang kesenian yang didalamnya termasuk lomba pidato, tilawah dan kegiatan keagamaan.
3. Dalam pelaksanaan pendidikan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu, meskipun kegiatan intrakurikuler lebih dominan dalam kegiatan belajar

mengajar namun untuk memaksimalkan hasil yang dicapai sekaligus dalam upaya pengembangan wawasan keagamaan, bakat dan kreativitas para siswa, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan sesuatu yang penting dalam keseluruhan kegiatan pendidikan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu atau dengan kata lain bahwa antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam hal ini adalah dalam bidang keagamaan pada Madrasah Aliyah Salu Makarra Kec. Bupon Kab.Luwu memiliki kegiatan yang sangat erat.

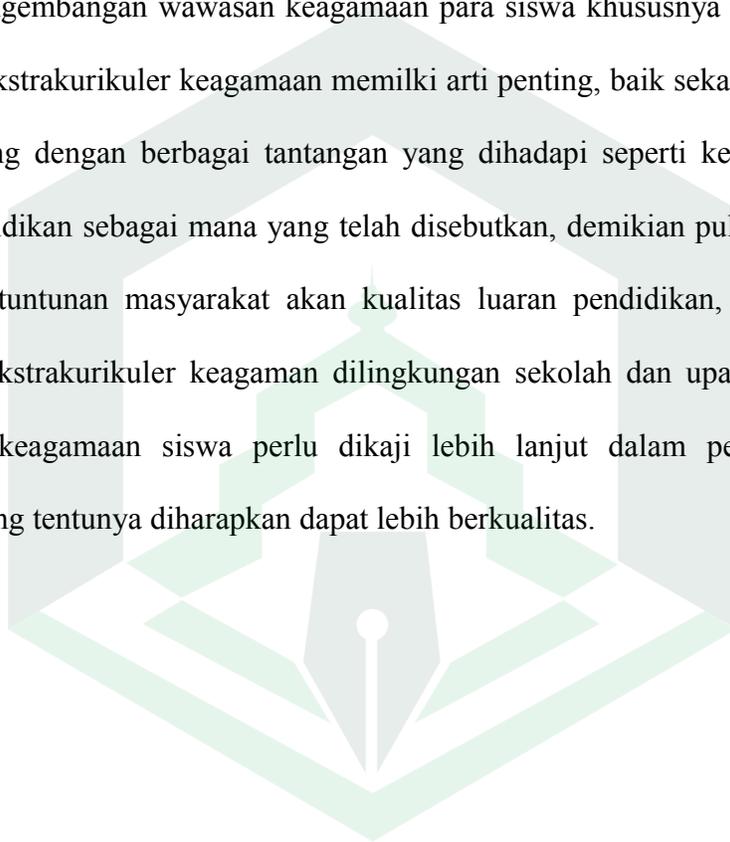
B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan demikian pula halnya dengan rumusan atau kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengajukan beberapa implikasi penelitian yang perlu di tindak lanjuti ataupun sebagai bahan masukan kepada berbagai pihak diantaranya, yaitu sebagai berikut :

1. Dengan keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh lembaga penelitian formal (sekolah), baik yang menyangkut keterbatasan alokasi waktu dalam setiap bidang studi guna mencapai target kurikulum yang telah ditentukan, keterbatasan dana penyelenggaraan pendidikan, tenaga kerja, maupun keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Maka fungsi dan peranan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu di optimalkan sekaligus dapat mendorong upaya pengembangan wawasan keagamaan para siswa tanpa harus mengganggu kegiatan-kegiatan lainnya seperti intrakurikuler, dan kegiatan kokurikuler.
2. Meskipun fungsi dan peranan guru tenaga pendidik lainnya tidak harus dominan dalam pengembangan wawasan keagamaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, namun menyadari akan pentingnya kegiatan-kegiatan tersebut terutama

dalam hal memantapkan hasil belajar dalam kegiatan tersebut disekolah, maka para guru sangat perlu dan diharapkan untuk semakin berperan dalam mengarahkan dan membimbing para siswa agar kegiatan yang dilaksanakan para siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dapat efektif dalam pengembangan wawasan keagamaan para siswa.

3. Upaya pengembangan wawasan keagamaan para siswa khususnya melalui penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki arti penting, baik sekarang maupun yang akan datang dengan berbagai tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan sumber daya pendidikan sebagai mana yang telah disebutkan, demikian pula dengan semakin tingginya tuntutan masyarakat akan kualitas luaran pendidikan, maka keberadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilingkungan sekolah dan upaya pengembangan wawasan keagamaan siswa perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian-penelitian lainnya yang tentunya diharapkan dapat lebih berkualitas.

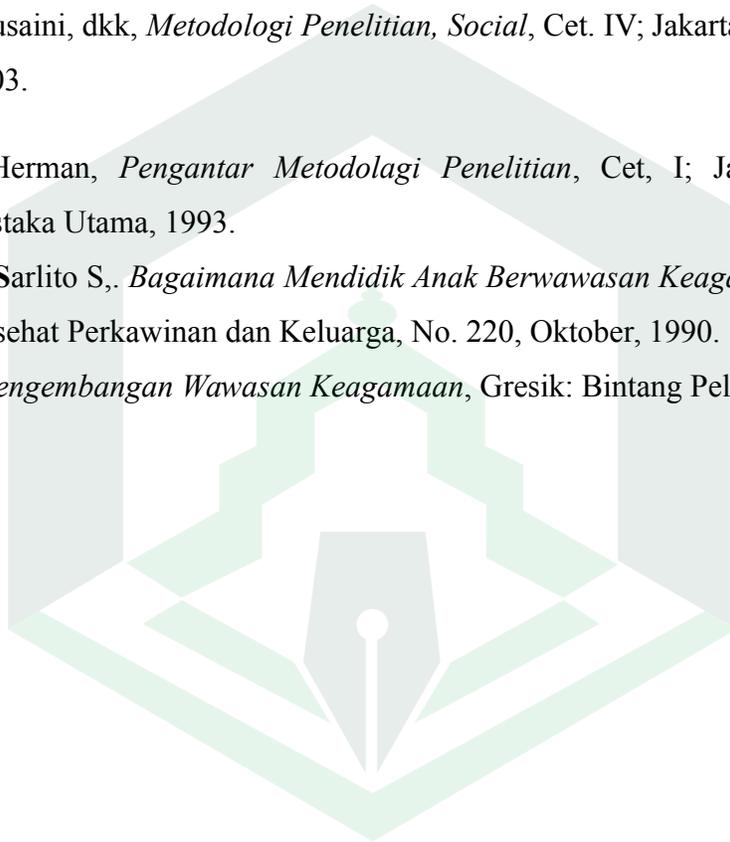


IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Revisi, CV. Pustaka Agung Harapan: Jakarta, 2006
- Arfham, Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III; Malang; Kalimasada Press, 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, Dirjen Dikdasmen, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Pendidikan Guru Agama*, Jakarta: Darma Gemilang, 1994.
- _____*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet, III; Jakarta: Balai Pustaka 1990
- _____*Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet I ; Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- _____*Himpunan Perundang-Undangan Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 1992/1993*
- Idochi., *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa 1992.
- Imam Abu Husein bin Al-hajjaj Al-Qusyairi An- Naesaburi, *Shahih Muslim, Juz IV*, kairo: Isa Babil Halabi Wal Syirkah, 1955
- Mendikbut, R.I., No. 0461/U/1984, Dirjen Dikdasmen No. 201/C/kep/O/1986 Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah, 1990.
- Moleong, *Pendidikan Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. III; Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998
- Pribadi sikun, *Dasar-Dasar dan Konsep Pendidikan*, Cet; I: Jakarta, FIP- IKIP, 1982.
- Republik Indonesia, No. *Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 1989*, Jakarta: BP. 1989.
- Sehartian, Piet A, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.

- Semiawan, Conny, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* Cet III; PT. Gramedia: Jakarta, 1981.
- Suwarno, *pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Aksara, 1981.
- Tim penyusun kamus bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Husaini, dkk, *Metodologi Penelitian, Social*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2003.
- Warsito, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet, I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Wirawan, Sarlito S., *Bagaimana Mendidik Anak Berwawasan Keagamaan?*, Majalah; Nasehat Perkawinan dan Keluarga, No. 220, Oktober, 1990.
- Waluyo, *Pengembangan Wawasan Keagamaan*, Gresik: Bintang Pelajar, 1992.



IAIN PALOPO